MEMBANGUN MEZBAH-MEZBAH DOA

M-2

Ayat Bacaan: 1 Timotius 2:1-4

Pendahuluan

Bayangkan jika di setiap sekolah ada dua atau tiga murid yang berkomitmen berdoa bagi teman-temannya. Di setiap kampus ada beberapa mahasiswa yang setia mendoakan dosen dan mahasiswa yang belum mengenal Kristus. Di setiap kantor ada dua atau tiga orang percaya yang secara konsisten berdoa agar rekan kerja mereka mengalami kasih Tuhan. Mereka tidak harus memiliki ruangan khusus, pengurus, liturgi ibadah, atau pengkhotbah. Mereka cukup sepakat, menyediakan waktu, dan tekun berdoa bersama.

Inilah yang kita maksud dengan mezbah doa: persekutuan doa sederhana yang dibangun oleh minimal dua atau tiga orang yang memiliki komitmen untuk berdoa bagi lingkungan tempat Tuhan menempatkan mereka. Namun, tujuan kita bukan sekadar memiliki kelompok yang rajin berdoa. Kita merindukan agar Tuhan melawat orang-orang di tempat itu, hati mereka terbuka kepada Injil, jiwa-jiwa datang kepada Kristus, dan mereka dibimbing menjadi murid-Nya.

Bagaimana kita membagun mezbah doa?

1. MULAI DARI YANG KECIL — Dua atau Tiga Orang yang Sepakat

Yesus mengajarkan pentingnya kesepakatan dalam doa dan kehadiran-Nya di tengah orang-orang yang berkumpul dalam nama-Nya (baca: Matius 18:19-20). Dalam konteks Matius 18, kehidupan komunitas murid mencakup relasi, tanggung jawab, dan pemulihan. Karena itu, ayat ini tidak boleh dipahami sebagai rumus bahwa

semua permintaan yang disepakati pasti dikabulkan persis seperti keinginan kita. Namun, kita belajar bahwa doa bersama merupakan bagian penting dari kehidupan murid Kristus.

Sering kali kita berpikir bahwa sebuah gerakan doa harus dimulai dengan banyak orang, pemimpin khusus, program, dan fasilitas. Akibatnya, kita menunggu terlalu lama untuk memulai. Padahal, mezbah doa dapat dimulai dari dua atau tiga orang yang memiliki kerinduan yang sama. Di sekolah, dua murid Kristen dapat mulai berdoa bagi kelas mereka. Di kampus, tiga mahasiswa dapat berdoa bagi fakultas mereka. Di kantor, dua rekan kerja dapat berdoa bagi pimpinan dan teman-teman mereka.

Bagaimana memulainya?

- Temukan satu atau dua rekan seiman yang memiliki kerinduan untuk berdoa bagi lingkungan yang sama.
- Sepakati waktu dan tempat yang memungkinkan, tanpa mengganggu tanggung jawab belajar atau bekerja.
- Tetapkan tujuan yang jelas: berdoa bagi lawatan Tuhan dan penuaian jiwa, bukan sekadar memenuhi jadwal persekutuan.

Dalam Kisah Para Rasul 1:14, murid-murid bertekun dengan sehati dalam doa. Mereka belum tampil di hadapan banyak orang dengan pemberitaan Injil, tetapi mereka sedang menantikan janji Bapa bersama-sama. Kita melihat bahwa doa dan ketergantungan kepada Roh Kudus merupakan bagian penting dari kehidupan serta kesaksian gereja. Jangan menunggu banyak orang untuk memulai. Tuhan dapat memakai kelompok kecil yang setia berdoa sebagai bagian dari pekerjaan-Nya di suatu lingkungan.

2. BANGUN KETEKUNAN — Mezbah Doa Harus Terus Menyala

Paulus menasihati jemaat agar bertekun dalam doa, berjaga-jaga, dan mengucap syukur (Kolose 4:2). Doa bukan hanya respons ketika masalah muncul, melainkan bagian dari kehidupan orang percaya yang terus bergantung kepada Tuhan.

Mezbah doa tidak dibangun hanya oleh satu pertemuan yang penuh semangat. Mezbah doa dibangun melalui komitmen yang dipelihara ketika keadaan sedang baik maupun ketika belum ada perubahan yang terlihat.

Mungkin setelah beberapa minggu, teman yang kita doakan belum menunjukkan ketertarikan kepada Injil. Mungkin suasana kantor masih sama, teman kuliah masih menolak ajakan ke gereja, atau rekan sekolah belum menunjukkan respons rohani. Kita bisa merasa bahwa doa kita tidak menghasilkan apa-apa.

Namun, kita tidak dipanggil untuk mengendalikan hasil. Kita dipanggil untuk setia berdoa, mengasihi orang-orang yang kita doakan, dan tetap peka terhadap pimpinan Tuhan.

Bagaimana membangun ketekunan?

- Tentukan jadwal doa yang realistis, misalnya 10–15 menit sebelum kelas, saat istirahat, atau sebelum memulai pekerjaan.
- Sepakati frekuensi pertemuan yang dapat dijaga secara konsisten.
- Catat nama-nama orang yang didoakan dan perkembangan yang dapat diamati, tanpa menghakimi atau memaksa respons mereka.
- Ketika ada anggota yang berhalangan, komunikasikan dengan baik dan tetap pelihara komitmen bersama.

Ketekunan bukan berarti kita mengulang doa dengan anggapan bahwa Tuhan harus mengikuti keinginan kita. Kita terus berdoa sambil belajar mengenali kehendak-Nya dan bersedia melakukan bagian kita. Mezbah doa tidak dibangun oleh besarnya semangat pada hari pertama, melainkan oleh kesetiaan yang terus dipelihara.

3. DOAKAN JIWA-JIWA — Bersiaplah Menyambut Penuaian

Yesus melihat orang banyak dan tergerak oleh belas kasihan karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Ia kemudian menyatakan bahwa tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit, dan meminta murid-murid-Nya berdoa kepada Tuhan yang empunya tuaian agar mengirimkan pekerja-pekerja (baca: Matius 9:37-38).

Perhatikan bahwa Yesus tidak hanya melihat kebutuhan orang banyak, tetapi juga mengarahkan murid-murid-Nya untuk berdoa bagi tuaian dan pekerjanya. Inilah jantung mezbah doa kita. Kita berdoa agar Tuhan melawat orang-orang di sekolah, kampus, dan kantor, sehingga mereka mengalami kasih-Nya, terbuka kepada Injil, dan datang kepada Kristus.

Kisah Para Rasul 1:8 menegaskan bahwa Roh Kudus memberikan kuasa kepada murid-murid Yesus untuk menjadi saksi-Nya. Karena itu, mezbah doa tidak

boleh berhenti pada pertemuan doa. Kita juga perlu siap dipakai Roh Kudus untuk menyatakan kasih Kristus melalui perkataan dan tindakan.

Apa yang harus kita doakan?

- Agar Roh Kudus bekerja dalam hati orang-orang yang belum mengenal Kristus.
- Agar terbuka kesempatan untuk membagikan Injil dengan kasih dan hikmat.
- Agar orang-orang yang terluka, kehilangan arah, atau sedang bergumul menemukan pertolongan dan pengharapan di dalam Kristus.
- Agar anggota mezbah doa memiliki keberanian untuk bersaksi dan kesetiaan untuk mendampingi orang yang mulai merespons Injil.

Bagaimana kita melakukannya?

1. Setiap anggota mezbah doa membawa tiga sampai lima nama rekan yang belum mengenal Kristus. Doakan nama-nama tersebut secara konsisten. Bangun relasi yang tulus, dengarkan pergumulan mereka, dan cari kesempatan yang wajar untuk menceritakan pengharapan kita di dalam Yesus.
2. Jika seseorang mulai terbuka kepada Injil, jangan berhenti setelah mendoakannya atau mengajaknya ke gereja. Dampingi dia untuk mengenal Firman Tuhan, membangun kehidupan doa, dan bertumbuh dalam komunitas orang percaya.
3. Kita tidak dapat memaksa seseorang percaya atau menentukan kapan ia akan mengalami lawatan Tuhan. Namun, kita dapat berdoa dengan tekun, memberitakan Injil dengan setia, dan mempercayakan hasilnya kepada Tuhan.

Penutup

Mezbah doa dapat dimulai dari dua atau tiga orang. Mereka bersepakat, membangun ketekunan, dan berdoa dengan satu kerinduan: agar Tuhan melawat lingkungan mereka dan penuaian jiwa terjadi.

Kita tidak membutuhkan struktur yang rumit untuk memulai. Kita membutuhkan hati yang sungguh-sungguh mencari Tuhan, komitmen yang nyata, dan kesiapan untuk menjadi saksi Kristus.

Bayangkan jika setiap anggota COOL yang berada di sekolah, kampus, dan tempat kerja mulai membangun mezbah doa. Akan ada lebih banyak orang yang didoakan, lebih banyak kesempatan untuk menyatakan kasih Kristus, dan lebih banyak pekerja yang dipersiapkan untuk mengambil bagian dalam Amanat Agung.

Kita berdoa bukan karena kita dapat mengendalikan hasil, melainkan karena kita percaya Tuhan bekerja dan kita bersedia mengambil bagian dalam pekerjaan-Nya. Jangan hanya menjadi orang percaya yang berdoa untuk tempatmu; jadilah orang percaya yang siap dipakai Tuhan untuk menjangkau orang-orang di tempatmu.

Tiga Langkah Praktis Minggu Ini

1. **Rekrut dua atau tiga orang untuk memulai.**
   Minggu ini, hubungi satu atau dua rekan Kristen di sekolah, kampus, atau tempat kerja. Sepakati tujuan, waktu, dan tempat untuk memulai mezbah doa pertama. Tidak perlu menunggu banyak orang atau membuat program besar.
2. **Tetapkan komitmen doa yang konsisten.**
   Pilih jadwal yang realistis dan mulai dengan doa bersama selama 10–15 menit. Setiap anggota membawa tiga sampai lima nama orang yang ingin didoakan agar mengalami kasih Kristus dan terbuka kepada Injil.
3. **Lakukan satu tindakan untuk menjangkau jiwa.**
   Pilih satu nama dari daftar doa. Bangun percakapan yang tulus, dengarkan pergumulannya, dan tunjukkan kasih melalui tindakan nyata. Jika ada kesempatan, bagikan pengharapan di dalam Kristus tanpa memaksa.